

**PENGARUH *DUE PROFESSIONAL CARE*, KOMPLEKSITAS
TUGAS DAN *GOOD GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA
AUDITOR PADA BADAN PEMERIKSA KEUANGAN REPUBLIK
INDONESIA PERWAKILAN PROVINSI ACEH**

Dy Ilham Satria

Robby Nur Alhady Syahputro

Fakultas Ekonomi Universitas Malikulsaleh, Lhouksema

Email : dy.ilham@gmail.com

Abstract

The purpose of this research was to examine the influence of Due professional care, Duty complexity, and Good governance toward the Auditor performance at BPK-RI of Aceh Province representative. The population of this research was all auditors at BPK-RI of Aceh Province representative consisted of 69 respondents. The data used in this research was primary data obtained by distributing questionnaires to all Auditor at Financial Audit Agency inspectors of Aceh Province representative. The method of data analysis was quantitative analysis by using validity test, reliability test, and classical assumption test that consisted of normality test, mutlicolnearity and heterokedasticity test. The result of this research indicated that Due professional care influenced positively on the Auditor performance with $t\text{-count } 2.030 > t\text{-table } 1.668$ and the significance value was $0.046 < 0.05$, duty complexity influenced positively on the Auditor performance with $t\text{-count } 4.444 > t\text{-table } 1.668$ and the significance value was $0.017 < 0.05$, and Good governance did not influence on the Auditor performance with $t\text{-count } 1.448 < t\text{-table } 1.668$, and the significance value was $0.152 > 0.05$. Simultaneously, Due professional care, duty complexity, and good governance influenced on the Auditor performance at Financial Audit Agency inspectors of Aceh Province representative with the result of $f\text{-count } 55.208$, while $f\text{-table}$ was at 95% of confidence level obtained $f\text{-table } 5\% + 2.75$ or $f\text{-count} > f\text{-table}$.

Keywords: *Due Professional Care, Duty Complexity, and Good Governance, and Auditor performance.*

مستخلص البحث

كان الهدف من هذا البحث هو لإختبار تأثير لأن العناية المهنية وتعقيد الواجب والحكم الرشيد على أداء المراقب الحسابات في IR-KPB ممثلي محافظة أنشية. وكان مجتمع البحث هو جميع مدققي الحسابات في IR-KPB ممثلي محافظة أنشية يتكون من ٦٩ أفراد العينة. البيانات المستخدمة في هذا البحث هي البيانات الأولية التي تم الحصول عليها عن طريق توزيع استبيانات لجميع مدققي الحسابات في مؤسسة العليا للرقابة الحسابات ممثلي محافظة أنشية. طريقة تحليل البيانات هو التحليل الكمي باستخدام

الصلاحية واختبار الموثوقية واختبار الافتراض الكلاسيكي منه اختبار الحياة الطبيعية والخطية المتعددة واختبار متغير التفاوت. نتيجة هذا البحث يشير إلى أن العناية المهنية لأنها أثرت بإجابة على أداء مدققي الحسابات مع ت- حساب 2,030 < جداول 1,668، وقيمة أهمية 0,046 < 0,05، تعقيد الواجب له تأثير إيجابي على أداء مدققي الحسابات مع ت- حساب 4,444 < ت- الجدول 1,668 وقيمة أهمية 0,017 > 0,05، والحكم الرشيد ليس له تأثير على أداء مدققي الحسابات مع ت- حساب 1,448 > ت-الجدول 1,668 وقيمة كبيرة من 1,152 < 0,05. وفي نفس وقت، العلاج لأن المهنية، وتعقيد المهمة، والحكومة الرشيدة أثرت على أداء المدققي الحسابات في مؤسسة العليا لرقابة الحسابات ممثلي محافظة أنثيه مع نتيجة ف-العد هو 55,208، في حين أن الجدول ف-الجدول 95٪ من مستوى الثقة المكتسبة ف-الجدول - 5٪ + 2,75 أو ف-العد < ف-الجدول.

A. PENDAHULUAN

Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) sebagai Lembaga Tinggi Negara menjadi bagian yang tak terpisahkan dari tatanan hukum kenegaraan sebagaimana yang telah ditetapkan oleh undang-undang. Untuk itu MPR terus memberikan dukungan pada BPK untuk dapat meningkatkan peran lama yang diamanatkan dalam UUD RI. Reformasi organisasi dan birokrasi yang dilakukan selama ini juga menjadikan BPK sebagai suatu lembaga yang independen, bebas dari pengaruh pemerintah. BPK sebagai auditor mempunyai peran yang sangat penting dalam pemeriksaan pengelolaan Keuangan Negara sesuai dengan amanat UU Nomor 15 Tahun 2004 Tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggung Jawab Keuangan Negara. BPK sebagai auditor harus bersikap objektif terhadap semua kegiatan yang diperiksanya dan bertindak secara independen. Untuk dapat bersikap objektif, maka seorang auditor harus dapat bersikap profesional

dalam menjalankan pemeriksaannya. Pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor BPK meliputi tiga jenis pemeriksaan yaitu pemeriksaan keuangan, pemeriksaan kinerja dan pemeriksaan dengan tujuan tertentu.

Hafidh (2015) Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) RI Perwakilan Provinsi Aceh cukup banyak mendapati temuan terhadap belanja perjalanan dinas Pemerintah Aceh pada tahun Anggaran 2014. Temuan-temuan dalam audit BPK tersebut seperti kelebihan bayar atas perjalanan dinas, bukti pertanggungjawaban tidak sesuai dengan kondisi sebenarnya, bukti perjalanan dinas fiktif serta perjalanan dinas yang tidak sesuai dengan surat tugas. Pemerintah Aceh mengalokasikan anggaran perjalanan dinas pada tahun anggaran 2014 sebesar Rp.344,5 Milyar dengan realisasi sebesar 72,90% atau sebesar Rp. 251,1 Milyar dari total realisasi tersebut dialokasikan untuk perjalanan dinas dalam daerah sebesar Rp. 152,5 Milyar, perjalanan dinas luar daerah

sebesar Rp. 94,5 Milyar dan perjalanan dinas luar negeri sebesar Rp. 3,9 Milyar.

Dari kasus yang terjadi tersebut maka seorang auditor dituntut untuk lebih teliti dan cermat dalam memeriksa laporan keuangan, baik pemerintah maupun non pemerintah agar tidak terjadi salah saji laporan keuangan yang dapat merugikan negara. Sebagai sebuah gelar profesi yang melaksanakan tugas fungsional dibidang pengawasan dan pemeriksaan, auditor pelaksana BPK ditantang untuk dapat memberikan hasil pemeriksaan yang mampu mengamankan dan menyelamatkan kekayaan negara dari setiap kemungkinan penyimpangan yang dilakukan oleh aparat pemerintah, termasuk aparat pengawas (auditor) intern pemerintah, bahkan siapa saja yang dapat merugikan keuangan negara. Inilah esensi dari jabatan auditor fungsional yang melekat sepanjang karier, serta memiliki hubungan langsung dengan upaya meminimalkan risiko penyimpangan dan penyelewengan yang terjadi. BPK sebagai eksternal auditor harus bersikap objektif terhadap semua kegiatan yang diperiksanya dan bertindak secara independen. Untuk dapat bersikap objektif, maka seorang auditor harus dapat bersikap profesional dalam menjalankan pemeriksaannya. Pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor BPK meliputi tiga jenis pemeriksaan yaitu pemeriksaan keuangan, pemeriksaan kinerja dan pemeriksaan dengan tujuan tertentu.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka penulis tertarik untuk membuat

suatu karya ilmiah yang dituangkan dalam bentuk jurnal dengan judul “ **Pengaruh *Due Professional Care*, Kompleksitas Tugas dan *Good Governance* Terhadap Kinerja Auditor Pada Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Perwakilan Provinsi Aceh**”.

B. LANDASAN TEORI

1. Kinerja Auditor

Kinerja auditor merupakan tindakan atau pelaksanaan tugas pemeriksaan yang telah diselesaikan oleh auditor dalam kurun waktu tertentu. Pengertian kinerja auditor menurut Mulyadi (2002 : 11) adalah akuntan publik yang melaksanakan penugasan pemeriksaan secara obyektif atas laporan keuangan suatu perusahaan atau organisasi lain dengan tujuan untuk menentukan apakah laporan keuangan tersebut menyajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, dalam semua hal material, posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan.

Mangkunegara (2009:14) mengatakan bahwa kinerja auditor dipengaruhi 3 faktor atau dimensi, yaitu factor individual, faktor upaya kerja dan factor organisasi (dukungan organisasi). Dengan pendapat tersebut, dirangkai suatu definisi konseptual variabel penelitian bahwa kinerja auditor adalah hasil yang dicapai oleh auditor dalam melaksanakan tugas yang telah dibebankan kepadanya, baik dari segi kualitas maupun kuantitas berdasarkan standar yang telah ditentukan, yang meliputi atribut individu, upaya kerja dan dukungan organisasi.

2. *Due Professional Care*

Due professional care memiliki arti kemahiran profesional yang cermat dan seksama (PSA No.4 SPAP 2011). Singgih dan Bawono (2010), kecermatan dan keseksamaan dalam penggunaan kemahiran profesional menuntut auditor untuk melaksanakan skeptisme *professional*. Sikap auditor yang berpikir kritis terhadap bukti audit dengan selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi terhadap bukti audit. Penggunaan kemahiran profesional dengan cermat dan seksama memungkinkan auditor untuk memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material, baik yang disebabkan oleh kekeliruan maupun kecurangan.

Hal tersebut sesuai dengan Peraturan BPK Nomor 1 Tahun 2007 dalam standar umum dimana dalam pelaksanaan pemeriksaan serta penyusunan laporan hasil pemeriksaan, pemeriksa wajib menggunakan kemahiran profesionalnya secara cermat dan seksama. Pemeriksa harus memperhatikan prinsip-prinsip layanan atas kepentingan publik serta memelihara integritas, objektivitas, dan independensi dalam menerapkan kemahiran profesionalnya serta mewajibkan pemeriksa melaksanakan pemeriksaannya berdasarkan Standar Pemeriksaan.

3. Kompleksitas Tugas

Restuningdiah & Indriantoro (2000) menyatakan bahwa adanya tingkat kesulitan dan variabilitas yang tinggi dalam penugasan audit dapat menurunkan kinerja

auditor dalam menjalankan tugas yang diberikan sehingga menurunkan kinerja auditor. Lebih lanjut, Restuningdiah dan Indriantoro (2000) menyatakan bahwa kompleksitas muncul dari ambiguitas dan struktur yang lemah, baik dalam tugas-tugas utama maupun tugas-tugas lain. Pada tugas-tugas yang membingungkan (ambiguous) dan tidak terstruktur, alternatif-alternatif yang ada tidak dapat diidentifikasi, sehingga data tidak dapat diperoleh dan outputnya tidak dapat diprediksi.

Libby dan Lipe (1992) menyatakan bahwa kompleksitas tugas dapat dijadikan sebagai alat dalam meningkatkan kualitas hasil pekerjaan. Artinya, tingkat kerumitan pekerjaan berpengaruh terhadap usaha yang dicurahkan oleh auditor. Seorang auditor dihadapkan dengan tugas-tugas yang banyak, berbeda-beda dan saling terkait satu dengan lainnya. Kompleksitas tugas dapat didefinisikan sebagai fungsi dari tugas itu sendiri.

4. *Good Governance*

Good governance adalah tata kelola yang baik pada suatu usaha yang dilandasi oleh etika profesional dalam berusaha/berkarya. *Good Governance* juga dimaksudkan sebagai suatu kemampuan manajerial untuk mengelola sumber daya dan urusan suatu negara dengan cara-cara terbuka, transparan, akuntabel, equitable, dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat (Widyananda, 2008).

Badjuri dan Trihapsari (2004), dalam pemerintahan yang baik atau *good governance* ditandai dengan tiga

pilar utama yang merupakan elemen dasar yang saling berkaitan. Ketiga elemen dasar tersebut adalah partisipasi, transparansi dan akuntabilitas. Suatu pemerintahan yang baik harus membuka pintu seluas-luasnya agar semua pihak yang terkait dalam pemerintahan tersebut dapat berperan serta atau berpartisipasi secara aktif, jalannya pemerintahan harus diselenggarakan secara transparan dan pelaksanaan pemerintahan tersebut harus dapat dipertanggungjawabkan.

5. Penelitian Sebelumnya

Penelitian Luh Ayu Alita Ermayanthi (2015) menunjukkan bahwa *due professional care* berpengaruh positif pada kinerja auditor. Auditor yang patuh menerapkan sikap *due professional care* yang tinggi maka akan meningkatkan kinerja auditor menjadi semakin baik, sebaliknya apabila pelaksanaan *due professional care* auditor rendah maka kinerja auditor akan semakin menurun.

Penelitian Ni Wayan Rustiarini (2013) menunjukkan bahwa kompleksitas tugas tidak berpengaruh pada kinerja auditor. Auditor menganggap bahwa kompleksitas tugas merupakan suatu hal yang rutin dijumpai pada saat-saat tertentu, sehingga semakin sering auditor menghadapi pekerjaan yang memiliki kompleksitas yang tinggi, maka semakin bertambah kemampuan auditor tersebut dalam melaksanakan tugas yang diberikan.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Rina Ani Sapariyah (2011) menunjukkan bahwa *good governance*

berpengaruh positif dan signifikan apabila *good governance* ditingkatkan, maka komitmen organisasi akan meningkat. Sehingga dapat disimpulkan secara bersama-sama variabel *good governance*, independensi auditor dan komitmen organisasi mempengaruhi kinerja auditor.

6. Kerangka Pemikiran : Pengaruh *Due Professional Care*, Kompleksitas Tugas dan *Good Governance* Terhadap Kinerja Auditor

Due Professional Care menjadi hal penting yang harus diterapkan setiap Akuntan Publik dalam melaksanakan pekerjaan profesionalnya agar mencapai kualitas audit yang memadai. *Due professional care* menyangkut dua aspek, yaitu skeptisme profesional dan keyakinan yang memadai. Dengan adanya kecermatan dan keseksamaan yang dilakukan oleh seorang auditor, maka diharapkan kualitas audit yang dihasilkan akan semakin baik, setiap pendapat yang diberikan oleh auditor dan penyajiannya diharapkan telah mengikuti pedoman yang tercantum dalam standar auditing.

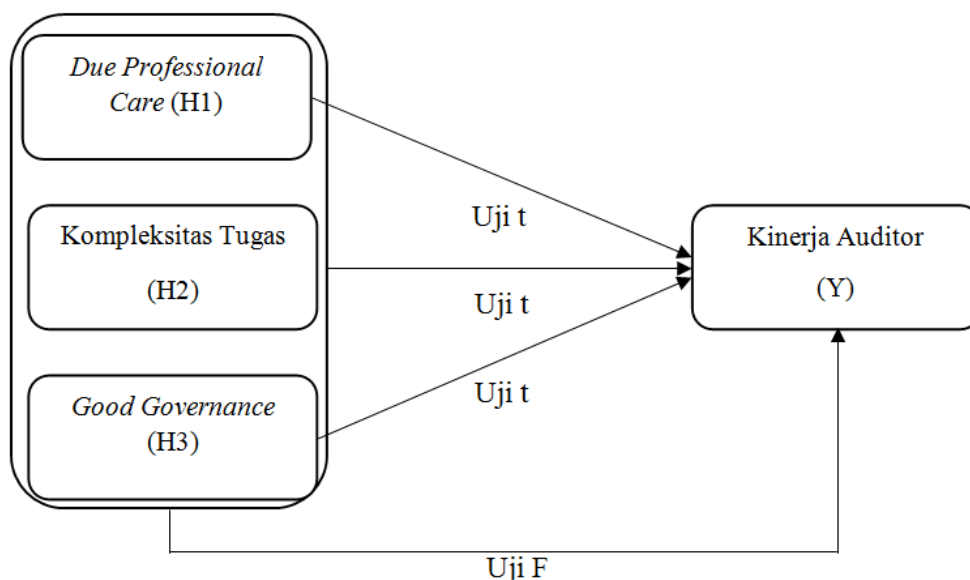
Kompleksitas tugas merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja seorang auditor. Tidak dapat dipungkiri bahwa auditor yang melaksanakan penugasan audit seringkali menghadapi pekerjaan yang kompleks dan sulit. Hal ini menyebabkan auditor akan memikirkan banyak hal sehingga tidak bisa menyelesaikan pekerjaan yang diberikan sesuai dengan standar kualitas

yang ditentukan, sehingga secara langsung akan menurunkan kinerja auditor tersebut.

Faktor lain yang mempengaruhi kinerja auditor adalah *good governance*. *Good governance* merupakan tata kelola yang baik pada suatu usaha yang dilandasi oleh etika profesional dalam berusaha atau berkarya. Seorang akuntan yang memahami *good governance* secara benar, maka

akan mempengaruhi perilaku profesional akuntan dalam berkarya dengan orientasi pada kinerja yang tinggi untuk mencapai tujuan akhir sebagaimana diharapkan oleh berbagai pihak (Trisnaningsih, 2007).

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat dibuat kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran

7. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, dapat diambil hipotesis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

H₁ *Due Professional Care* berpengaruh terhadap Kinerja Auditor Pada Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Perwakilan Provinsi Aceh.

H₂ Kompleksitas Tugas berpengaruh terhadap Kinerja Auditor Pada Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Perwakilan Provinsi Aceh.

H₃ *Good Governance* berpengaruh terhadap Kinerja Auditor Pada Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Perwakilan Provinsi Aceh.

H₄ *Due Professional Care*, Kompleksitas Tugas dan *Good Governance* akan berpengaruh terhadap Kinerja Auditor Pada Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Perwakilan Provinsi Aceh.

C. METODE PENELITIAN

1. Lokasi dan Objek Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini yaitu pada Badan Pemeriksa Keuangan

Daftar Republik Indonesia Perwakilan Provinsi Aceh yang beralamat di Jln. Panglima Nyak Makam No. 38 Banda Aceh. Objek dalam penelitian ini

yaitu seluruh auditor yang ada di Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Perwakilan Provinsi Aceh yang saat ini berjumlah sebanyak 69 auditor.

Tabel 1. Populasi Auditor Berdasarkan Jabatan Fungsional Pemeriksa BPK RI Perwakilan Provinsi Aceh Per 29 Februari 2016

No.	Nama Jabatan	Jumlah
1	Pemeriksa Utama	0
2	Pemeriksa Madya	4
3	Pemeriksa Muda	28
4	Pemeriksa Pertama	37
	Jumlah	69

Sumber: BPK RI Perwakilan Provinsi Aceh Per 29 Februari 2016

2. Populasi dan Sampel

Supranto (2001:16) mengatakan bahwa populasi adalah totalitas dari semua objek atau individu yang menjadi karakteristik tertentu dan lengkap yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor pada Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Perwakilan Provinsi Aceh. Dengan kata lain metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sensus atau metode sampling jenuh.

3. Data dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, merupakan data yang langsung diperoleh dari subjek penelitian. Penyebaran kuesioner dilakukan dengan cara penyebaran langsung kepada Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Perwakilan Provinsi Aceh yang

dilakukan selama dua minggu. Kuesioner disebarkan secara langsung ke responden, demikian pula pengembalianya dijemput sendiri sesuai dengan janji pada kantor instansi pemerintah tersebut. Kuesioner yang dikembalikan nantinya akan diolah menggunakan aplikasi SPSS guna mendapatkan hasil yang ingin dilihat dari penelitian ini. Target dari pengembalian kuesioner adalah 100 %.

4. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Tabel 2. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi	Indikator variabel	Skala Ukur
Kinerja Auditor (Y)	Mulyadi (2002 : 11) adalah akuntan publik yang melaksanakan penugasan pemeriksaan secara obyektif atas laporan keuangan suatu perusahaan atau organisasi lain dengan tujuan untuk menentukan apakah laporan keuangan tersebut menyajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, dalam semua hal yang material, posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan. 1. Yusri Kasim (2013)	Hasil kerja yang realistis Hasil kerja selalu meningkat Hasil kerja yang di harapkan Hasil kerja yang cepat, tepat dan akurat Memuaskan Kebenaran Motivasi Standarisasi Hasil kerja Kesukaan	Ordinal
<i>Due Professional Care (X1)</i>	(Siti Kurnia dan Ely Suhayati, 2010 : 42) Penggunaan kemahiran professional dengan cermat dan seksama menekankan tanggung jawab setiap professional yang bekerja dalam organisasi auditor independen untuk mengamati standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan 1. A Basit Fauzi Nugraha (2013).	Skeptisme Professional Keyakinan yang memadai	Ordinal

Variabel	Definisi	Indikator variabel	Skala Ukur
K o m p l e k s i t a s Tugas (X2)	(Jamilah et al: 2007). Kompleksitas tugas diartikan sebagai persepsi individu atas suatu tugas yang disebabkan terbatasnya kapabilitas dan daya ingat, serta kemampuan untuk mengintegrasikan masalah Yusri Kasim (2013)	Kemampuan mendeteksi Adanya pengujian yang berbeda Keberhasilan Kecocokan	Ordinal
<i>Good Governance</i> (X3)	(Budi Mulyawan: (2009), <i>Good governance</i> merupakan wujud dari penerimaan akan pentingnya suatu perangkat peraturan atau tata kelola yang baik untuk mengatur hubungan, fungsi dan kepentingan berbagai pihak dalam urusan bisnis maupun pelayanan publik. 1. Ira Amelia, Desmiyawati, Nur Azlina (2014)	Akuntabilitas Transparansi Partisipasi	Ordinal

5. Pengujian Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Validitas adalah derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti (Sugiyono, 2007:267). Uji validitas dimaksudkan untuk mengukur sejauh mana instrumen

yang digunakan benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliable atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konstan atau stabil dari waktu ke waktu.

Dalam penelitian ini, uji reliabilitas menggunakan *Cronbach Alpha* (α). Sekaran (2003) menyatakan cara mengukur reliabilitas dengan *Cronbach Alpha's*.

c. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk melihat kelayakan model serta untuk melihat apakah terdapat pelanggaran asumsi klasik dalam model, karena model regresi yang baik adalah model yang lolos dari pengujian asumsi klasik. Terdapat dua asumsi dasar yang harus dipenuhi oleh model regresi agar parameter estimasi tidak bias.

d. Uji Normalitas

Sebelum melakukan pengujian terhadap hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas residual untuk mengetahui metode statistik yang akan digunakan. Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Jika nilai $Sig \geq 0,05$ maka dikatakan berdistribusi normal, Jika nilai $Sig \leq 0,05$ maka dikatakan berdistribusi tidak normal.

e. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghazali (2006:57) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji satu model apakah dalam model sebuah regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Untuk mendeteksi adanya problem multikol, maka dapat dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) serta besaran korelasi antara variabel independen.

f. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali (2006:125) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam model regresi.

6. Metode Analisa Data

Dalam menganalisis data digunakan metode kuantitatif. Kuesioner yang telah diisi oleh responden dikuantitatifkan terlebih dahulu sehingga menghasilkan keluaran-keluaran berupa angka yang selanjutnya dianalisis melalui program SPSS (*Statistical Package for Sosial Science*). Setelah kuesioner terkumpul, untuk melakukan analisis data perlu dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Kedua pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang digunakan sesuai dengan yang diukur dan juga konsistensi dengan data yang dikumpulkan.

Analisis data dengan menggunakan analisis regresi linier berganda (*multiple regression*) dilakukan untuk menguji pengaruh dua variabel atau lebih variabel.

Independen (*explanatory*) terhadap satu variabel dependen (Ghozali:2009). Model regresi berganda dalam pernyataan ini dinyatakan sabagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana:

Y = Kinerja Auditor

a = Konstanta

$\beta_1 \dots \beta_4$ = Koefisien regresi

X_1 = *Due Professional Care*

X_2 = Kompleksitas Tugas

X_3 = *Good Governance*
 e = Standar error

7. Uji Hipotesis (t-Test)

a. Uji t

Uji t bertujuan untuk menguji pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel tidak bebas dengan variabel lain dianggap konstan, dengan asumsi bahwa jika signifikan nilai t hitung yang dapat dilihat dari analisa regresi menunjukkan kecil dari $\alpha = 5\%$, berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

b. Uji F

Pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas dalam model berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Selain itu, uji F dapat digunakan untuk melihat model regresi yang digunakan sudah signifikan atau belum, dengan ketentuan bahwa

jika $p \text{ value} < (\alpha) = 0,05$ dan $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, berarti model tersebut signifikan dan bisa digunakan untuk menguji hipotesis. Dengan tingkat kepercayaan untuk pengujian hipotesis adalah 95% atau $(\alpha) = 5\%$ (0.05).

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Pengembalian kuesioner

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa yang menjadi responden penelitian ini adalah seluruh auditor yang terdaftar dan bekerja di kantor Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Perwakilan Provinsi Aceh. Penyebaran kuesioner dilakukan selama 21 hari. Berikut ini data penyebaran kuesioner penelitian terhadap responden seluruh auditor di BPK-RI Perwakilan Provinsi Aceh.

Tabel 3. Jumlah Kuesioner

Sumber data	Jumlah	Persentase (%)
Jumlah kuesioner yang disebar	69	100
Jumlah kusioner yang kembali	69	100
Jumlah kuesioner yang dapat diolah	69	100

Sumber: Hasil Penelitian, 2016 (data diolah)

Berdasarkan Tabel 3 di atas dapat dilihat bahwa tingkat pengembalian kuesioner sebanyak 69 kuesioner atau 100% dari 69 kuesioner yang peneliti sebarakan.

2. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Untuk menentukan nilai t_{tabel} ditentukan dengan tingkat signifikan 5%

atau diatas 0,05 dengan derajat kebebasan $df = (n-2)$ dimana n adalah jumlah responden (Ghozali 2006:45), berarti $df = 69-2 = 67$, didapat angka pada r tabel = 0,1997 (uji satu arah). Dari 36 (tiga puluh enam) butir pertanyaan, semua mempunyai r_{hasil} di atas r_{tabel} (0,1997). Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh butir pertanyaan angket pada 3 variabel independen dan variabel dependen

dinyatakan valid. Hal ini menunjukkan bahwa masing-masing pertanyaan angket shahih dan dapat dipercaya untuk

mengambil data penelitian.

b. Uji Reliabilitas

Tabel 4. Uji Reliabilitas

Variabel	Alpha	Batasan	Keterangan
<i>Due Professional Care</i> (X_1)	0,853	0,60	Reliabel
Kompleksitas Tugas (X_2)	0,872	0,60	Reliabel
<i>Good Governance</i> (X_3)	0,943	0,60	Reliabel
Kinerja Auditor (Y)	0,838	0,60	Reliabel

Berdasarkan Tabel 4 di atas terlihat bahwa hasil *croanbach alpha* dari variabel (X_1) yaitu sebesar $0,853 > 0,60$ dan variabel (X_2) yaitus sebesar $0,872 > 0,60$ dan (X_3) yaitu sebesar $0,943 > 0,60$ serta variabel (Y) sebesar $0,838 > 0,60$. Dengan demikian semua butir-butir pertanyaan variabel independen dan dependen di atas adalah reliabel, maka data hasil kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini layak untuk diuji lebih lanjut.

Berdasarkan Gambar 1 grafik normal p-plot, menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai dalam penelitian ini karena grafik normal plot terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal serta penyebaran mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal, sehingga model regresi memenuhi asumsi normalitas.

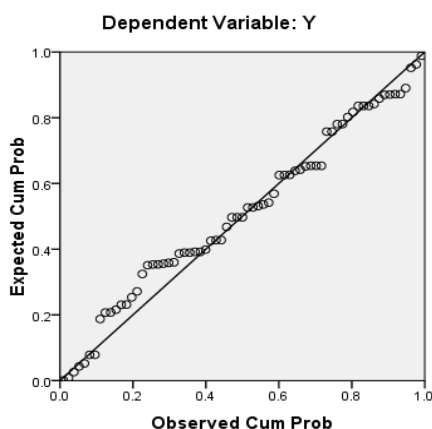
3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Gambar 1.

Normal P-P Plot *Due Professional Care* (X_1) Kompleksitas Tugas (X_2) dan *Good Governanc* terhadap Kinerja Auditor (Y)

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Tabel 5 Hasil Pengujian One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		69
Normal Mean		.0000000
Parameters ^a	Std. Deviation	.23115693
Most Extreme	Absolute	.116
Differences	Positive	.068
	Negative	-.116
Kolmogorov-Smirnov Z		.963
Asymp. Sig. (2-tailed)		.312

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Data Primer, 2016 (diolah)

Berdasarkan tabel 5 di atas, terlihat bahwa nilai signifikan sebesar $0,312 > 0,05$ dapat dikatakan distribusi pada data penelitian ini normal.

b. Uji Multikolinieraitas

Tabel 6 Hasil Pengujian Multikolinieraitas (Pada Bagian Coefficients)

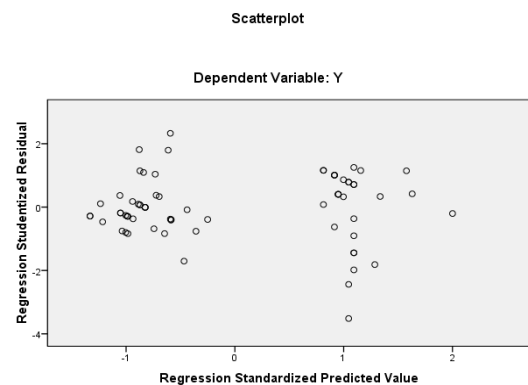
Variabel	Collinearity Statistic		Keterangan
	Tolerance	VIF	
<i>Due Professional Care</i> (X_1)	0.296	3.379	Tidak ada multikolinieraitas
Kompleksitas Tugas (X_2)	0.175	5.708	Tidak ada multikolinieraitas
<i>Good Governance</i> (X_3)	0.130	7.701	Tidak ada multikolinieraitas

Sumber: Data Primer, 2016 (diolah)

Dari Tabel 6 di atas terlihat bahwa nilai VIF menunjukkan tidak ada satu variabel yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Diperoleh nilai VIF untuk *due professional care* nilai VIF yaitu $3.379 < 10$, variabel kompleksitas tugas nilai VIF yaitu $5.708 < 10$ dan variabel *good governance* nilai VIF yaitu $7.701 < 10$. Sedangkan *tolerance value* untuk variabel *due professional care* nilai *tolerance*-nya sebesar 0.296, variabel kompleksitas tugas sebesar 0.175 dan variabel *good governance* nilai *tolerance*-nya sebesar 0.130. Hasil itu menandakan bahwa model regresi yang dihasilkan tidak terjadi multikolinieraitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Gambar 2. Normal P-P Plot Due Professional Care (X_1) Kompleksitas Tugas (X_2) dan Good Governance (X_3) Terhadap Kinerja Auditor (Y)



Dari Gambar 2 di atas terlihat bahwa titik yang terdapat pada grafik *scatterplot* menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi *heteroskedastisitas* pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi variabel dependen berdasarkan masukkan variabel independen.

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 7 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien	T _{hitung}	Sig
Constant	0,276	0,867	0,389
X_1	0,256	2,030	0,46
X_2	0,396	2,444	0,17
X_3	0,284	1,448	0,152

DF=69-2=67	R = 0,847 ^a R ² = 0.718 adjusted R Square= 0,705	T _{tabel} = 1.668	F _{hitung} = 55,208
------------	---------------------------------------------------------------------------------	----------------------------	------------------------------

Sumber: Data Primer, 2016 (diolah)

Berdasarkan Tabel 7 di atas dapat dilihat bahwa untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara variabel *independen* dengan variabel *dependen* dapat dilihat dari R Square (R²) atau dengan *adjusted R Square*. Artinya ketika variabel *independen* terhadap variabel *dependen* memiliki skor *adjusted R Square* sebesar 0,705 atau

70,5% artinya bahwa variabel *dependen* (terikat) dapat dijelaskan oleh variabel *independen* (bebas) penelitian sebesar 70,5% dan sisanya 29,5% dapat dijelaskan dari variabel independen di luar penelitian, maka dapat diprediksi bahwa:

$$Y = 0,276 a + 0,256 X_1 + 0,394 X_2 + 0,284 X_3 + 0,7092 e$$

5. Uji t

Tabel 8 Hasil Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1 (Constant)	.276	.318		.867	.389		
X1	.256	.126	.246	2.030	.046	.296	3.379
X2	.396	.162	.384	2.444	.017	.175	5.708
X3	.284	.196	.265	1.448	.152	.130	7.701

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Primer, 2016 (diolah)

Berdasarkan Tabel 8 diatas dapat dilihat bahwa variabel pertama *due professional care* (X₁) nilai t_{hitung} sebesar 2,030 > t_{tabel} 1.668 dengan nilai signifikansi 0,046 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *due professional care* (X₁) berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor dan kesimpulannya hipotesis (H₁) diterima.

Variabel kedua kompleksitas tugas (X₂) nilai t_{hitung} sebesar 4,444 > t_{tabel} 1.668

dengan nilai signifikansi 0,017 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa kompleksitas tugas (X₂) berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor dan kesimpulannya hipotesis (H₂) diterima.

Variabel ketiga *good governance* (X₃) nilai t_{hitung} sebesar 1,448 < t_{tabel} 1.668 dengan nilai signifikansi 0,152 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *good governance* (X₃) tidak berpengaruh terhadap kinerja

auditor dan kesimpulannya hipotesis (H_3) ditolak.

6. Uji F

Tabel 9 Hasil Uji F

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	9.258	3	3.086	55.208	.000 ^a
Residual	3.633	65	.056		
Total	12.892	68			

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Primer, 2016 (diolah)

Berdasarkan Tabel 9 di atas dapat dilihat bahwa nilai F_{hitung} sebesar 55,208. Sedangkan F_{tabel} pada tingkat kepercayaan 95% diperoleh $F_{tabel}(n-k-1)$, 5% = 2,74 atau dengan kata lain $F_{hitung} > F_{tabel}$. Pengujian hipotesis dengan uji F dilakukan dengan membandingkan antara F_{hitung} dengan F_{tabel} . Dengan demikian berarti secara simultan variabel *due professional care* (X_1), kompleksitas tugas (X_2), dan *good governance* (X_3) berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja auditor (Y) sehingga hipotesis (H_4) diterima.

7. Pembahasan Penelitian

a. Pengaruh *Due Professional Care* (X_1) Terhadap Kinerja Auditor (Y)

Auditor yang patuh menerapkan sikap *due professional care* yang tinggi maka akan meningkatkan kinerja auditor menjadi semakin baik, sebaliknya apabila pelaksanaan *due professional care* auditor

rendah maka kinerja auditor akan semakin menurun. Auditor yang memiliki kemahiran profesional yang cermat dan seksama, mampu melaksanakan tugas audit dengan lebih baik serta cenderung menyelesaikan setiap tahapan-tahapan proses audit secara lengkap dengan mempertahankan sikap skeptisme dalam mempertimbangkan bukti-bukti audit kurang memadai yang ditemukan selama proses audit, untuk memastikan agar kualitas audit yang dihasilkan baik (ayu: 2015).

b. Pengaruh Kompleksitas Tugas (X_2) Terhadap Kinerja Auditor (Y)

Kompleksitas mengharuskan auditor untuk melewati tahapan-tahapan tertentu dalam melaksanakan pekerjaannya, semakin banyak tahapan pengumpulan informasi dan koordinasi dengan sesama rekan maupun instansi terkait dapat membantu auditor melakukan pemeriksaan dengan tepat (Kasim: 2013).

c. Pengaruh Good Governance (X_3) Terhadap Kinerja Auditor (Y)

Dilihat dari indikator akuntabilitas, yakni adanya kesesuaian antara pelaksanaan dengan standar prosedur pelaksanaan dimana auditor melakukan audit berdasarkan aturan dan prosedur yang ditetapkan, sehingga ini tidak dapat mempengaruhi tingkat kinerja auditor tersebut karena auditor melaksanakan berdasarkan tuntutan pekerjaan dan prosedur yang ditetapkan sehingga tidak dapat mempengaruhi kinerja auditor tersebut. Adanya kesesuaian antara pelaksanaan dengan standar prosedur pelaksanaan.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan pengujian dan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh *due professional care*, kompleksitas tugas dan *good governance* terhadap kinerja auditor pada Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Perwakilan Provinsi Aceh. Maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil uji secara parsial (uji t) menunjukkan bahwa *due professional care* berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor pada Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Perwakilan Provinsi Aceh, yaitu nilai t_{hitung} sebesar $2,030 > t_{tabel}$ 1.668 dengan nilai signifikansi $0,046 < 0,05$.

2. Hasil uji secara parsial (uji t) menunjukkan kompleksitas tugas berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor pada Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Perwakilan Provinsi Aceh, yaitu nilai t_{hitung} sebesar $4,444 > t_{tabel}$ 1.668 dengan nilai signifikansi $0,017 < 0,05$.
3. Hasil uji secara parsial (uji t) menunjukkan *good governance* tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor pada Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Perwakilan Provinsi Aceh, yaitu nilai t_{hitung} sebesar $1,448 < t_{tabel}$ 1.668 dengan nilai signifikansi $0,152 > 0,05$.
4. Secara Simultan (Uji F) menunjukkan bahwa pengaruh *Due Professional Care*, Kompleksitas Tugas dan *Good Governance* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor. Hasil uji F_{hitung} sebesar 55,208, Sedangkan F_{tabel} pada tingkat kepercayaan 95% diperoleh $F_{tabel}(n-k-1), 5\% = 2,74$ atau dengan kata lain $F_{hitung} > F_{tabel}$. Pengujian hipotesis dengan uji F dilakukan dengan membandingkan antara F_{hitung} dengan F_{tabel} .

1. Keterbatasan Penelitian

Di dalam penelitian ini, peneliti menyadari bahwa masih banyak terdapat keterbatasan-keterbatasan antara lain:

1. Penelitian ini hanya meneliti pada

BPK-RI Perwakilan Provinsi Aceh saja, sehingga hasilnya tidak dapat diterapkan untuk seluruh BPK-RI yang ada di Indonesia.

2. Pemilihan variabel yang diduga dapat mempengaruhi kinerja auditor hanya dilihat dari tiga variabel saja (*Due Professional Care*, Kompleksitas Tugas dan *Good Governance*). Hal ini memungkinkan terbaikannya variabel-variabel lain seperti independensi, integritas serta akuntabilitas yang mungkin mempunyai pengaruh lebih besar terhadap kinerja auditor.
3. Penelitian ini masih memiliki keterbatasan, yaitu pada metode penelitian yang dipakai. Untuk penelitian selanjutnya apabila menggunakan metode yang sama yaitu metode survei, hendaknya menambahkan wawancara. Wawancara secara langsung dilakukan terhadap auditor yang mengisi kuesioner. Pertanyaan yang akan ditanyakan pada wawancara masih mengenai kuesioner yang diteliti yaitu dengan tujuan untuk mengkonfirmasi jawaban yang telah ada. Dengan demikian hasil yang didapat menjamin dan mempertajam data yang ada.

2. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan mengenai pengaruh *Due Professional Care*, Kompleksitas Tugas dan *Good Governance* terhadap kinerja

auditor pada Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Perwakilan Provinsi Aceh, maka saran yang dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Bagi objek penelitian (BPK-RI Perwakilan Provinsi Aceh)
2. Adapun saran untuk BPK-RI Perwakilan Provinsi Aceh agar lebih meningkatkan tingkat independensinya dimana BPK-RI Perwakilan Provinsi Aceh merupakan badan yang harus jauh dari pengaruh intervensi pihak-pihak yang mempunyai kepentingan sendiri dan juga BPK-RI Perwakilan Provinsi Aceh merupakan badan kehormatan dan kepercayaan masyarakat yang harus bersifat transparansi dan akuntabel dalam menjalankan segala bentuk pengawasan dan pemeriksaan yang dilaksanakan serta dalam mengeluarkan opini bebas dari intervensi dari pihak-pihak yang mempunyai kepentingan.
3. Bagi Penelitian selanjutnya
 - a. Pada penelitian-penelitian mendatang disarankan untuk menambahkan variabel-variabel lain seperti variabel independensi, integritas serta akuntabilitas yang mungkin mempunyai pengaruh lebih besar terhadap kinerja auditor. Diharapkan model selanjutnya akan lebih baik dibandingkan model penelitian ini. Maka disarankan agar penelitian

selanjutnya dapat dilakukan dengan ruang lingkup yang lebih luas, agar dapat diperoleh hasil penelitian yang meluas dan lebih baik lagi.

- b. Sebaiknya penelitian tidak hanya dilakukan di BPK-RI Perwakilan Provinsi Aceh saja melainkan dapat dilakukan di instansi pemerintah lainnya.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Badjuri, Achmad & Elisa Trihapsari. (2004). *Audit Kinerja Pada Organisasi Sektor Publik Pemerintah. Fokus Ekonomi. STIE Stikubank Semarang*. Semarang.
- Bawono, Singgih, 2010. *Faktor-Faktor dalam Diri Auditor dan Kualitas Audit: Studi Pada KAP Big four di Indonesia*. Skripsi. Jurusan Akuntansi. UNSOED. Purwokerto.
- Dripani 2014. *Pengaruh Independensi, Penerapan Teknologi Informasi, Dan Pemahaman Good Governance Terhadap Kinerja Auditor (Studi Kasus Pada Auditor di BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Barat)*.
- D. Siahaan Victor. 2010. *Pengaruh Profesionalisme Terhadap Komitmen Organisasi Dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Auditor (Studi Pada Kantor Perwakilan Bpk-Ri Provinsi Aceh)*.
- Engko, C. dan Gudono. 2007. *Pengaruh Kompleksitas Tugas dan Locus of Control terhadap Hubungan antara Gaya Kepemimpinan dan Kepuasan Kerja Auditor*. JAAI, Vol. 11 No. 2, pp. 105-124.
- Ermayanthi Luh Ayu Alita. 2015. *Integritas Sebagai Pemoderasi Pengaruh Due Professional Care Pada Kinerja Auditor Inspektorat (Studi Pada Kantor Inspektorat Kabupaten Klungkung Dan Gianyar)*. Universitas Udayana: Denpasar.
- Ghozali, Imam, 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS*, Cetakan Keempat, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hardiningsih, Pancawati dan Rachmawati Meita Oktaviani. 2012. *Pengaruh Due Professional Care, etika dan tenur terhadap kualitas audit*.
- Herawati, Dwi dan Arisanti. 2012. *Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja Due Professional Care, Akuntabilitas, dan Kompetensi terhadap Kualitas Audit*.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. 2011. *Standar Profesional Akuntan Publik Per 1 Maret 2011*. Jakarta : Salemba Empat.
- Iskandar, T. M and Zuraidah, M. S. 2011. *Assesing The Effects Of Self-Efficacy And Task Complexity On Internal Control Audit Judgment*. *Asian Academy of Management*. Universitas Sains Malaysia. AAMJAF. Vol. 7. No. 1. 2952, 2011.
- Jamilah, S., Fanani, Z., & Chandrarin, G. (Juli 2007). *Pengaruh gender, tekanan ketaatan, dan kompleksitas tugas terhadap audit judgement*. Paper dipresentasikan pada Simposium Nasional Akuntansi X, Makassar, Indonesia.
- Kasim Y, Darnawis dan Syukri A. 2013. *Pengaruh Akuntabilitas*,

- Kompetensi dan Kompleksitas Tugas terhadap Kinerja Auditor Pada BPK Perwakilan Aceh.* Jurnal Akuntansi Pasca Sarjana Universitas Syiah Kuala: Hal 103-116. Volume 2, No. 2.
- Kumalaningtyas, Cindy. 2013. *Pengaruh Independensi, Gaya Kepemimpinan, Komitmen Organisasi, Budaya Organisasi, Gender Dan Pemahaman Good Governance Terhadap Kinerja Auditor*: Surakarta.
- Libby, R. dan M. Lipe, 1992. *Incentive Effects and the Cognitive Processes involved in accounting judgements.* Accounting Research. Vol. 30. Hal: 249-273.
- Mangkunegara. 2009. *Auditing (Pemeriksaan Akuntan) oleh Akuntan Publik. Edisi Kedua.* Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Mardiasmo, 2006, “*Perwujudan Transparansi dan Akuntabilitas Publik melalui Akuntansi Sektor Publik: Suatu Sarana Good Governance*”, Jurnal Akuntansi Pemerintah, Vol.2 No.1 Mei 2006.
- Mulyadi (2002). *Auditing Jilid I.* Salemba Empat: Jakarta.
- Nadhiroh, S. A. 2010. *Pengaruh Kompleksitas Tugas, Orientasi Tujuan dan SelfEfficacy terhadap Kinerja Auditor dalam Pembuatan Audit Judgment (Studi pada Kantor Akuntan Publik di Semarang)* UNDIP : Semarang.
- Nugraha, A.B. F. 2013. *Pengaruh Pengalaman, Due Professional Care dan Independensi Terhadap Kualitas Audit.* <http://elib.unikom.ac.id>.
- Restuningdiah, N. & Indriantoro, N. (2000). *Pengaruh partisipasi terhadap kepuasan pemakai dalam pengembangan sistem informasi dengan kompleksitas tugas, kompleksitas sistem, dan pengaruh pemakai sebagai moderating variabel.* Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, 3(2), 119-133.
- Sapariyah, Rina Ani. 2011. *Pengaruh Good Governance dan Independensi Auditor terhadap Kinerja Auditor dan Komitmen Organisasi (Survey Pada Kantor Akuntan Publik di Surakarta).* STIE“AUB”. Surakarta. 2011.
- Saputro Nugroho Widhi, 2014. *Pengaruh Independensi, Gaya Kepemimpinan, Komitmen Organisasi Dan Pemahaman Good Governance Terhadap Kinerja Auditor Pemerintah (Studi Empiris Pada Kantor BPKP Perwakilan Jawa Tengah).*
- Saripudin, Netty Herawaty, Rahayu. 2012. *Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Professional Care, dan Akuntabilitas terhadap kualitas audit.* e-Jurnal BINAR Akuntansi Vol. 1 No. 1, September 2012.
- Septi dan Eddy Budiono (2014). “*Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Professional Care, Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Pada Bpk Ri Perwakilan Provinsi Jawa Barat).*”
- Sekaran, Uma (2003), *Research Methods For Business: A Skill Building.*
- Sugiyono. 2006. “*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*”.

- Bandung: Alfabeta.
- Sri Rahayu, Y . 2012. *Pengaruh Independensi, Gaya Kepemimpinan, Komitmen Organisasi, Budaya Organisasi Dan Pemahaman Good Governance Terhadap Kinerja Auditor*. Surakarta.
- Tita Lilia Indhiana. 2014. “*Pengaruh Gender, Kompleksitas Tugas, Orientasi Tujuan dan Self-Efficacy Terhadap Kinerja Auditor (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Surakarta Dan Yogyakarta)*”.
- Trisnaningsih, S.(2007). *Independensi Auditor Dan Komitmen Organisasi Sebagai Mediasi Pengaruh Pemahaman Good Governance, Gaya Kepemimpinan Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Auditor*. SNA X Makassar.
- Wati dkk (2010). “*Pengaruh Independensi Auditor, Gaya kepemimpinan, Komitmen Organisasi, dan Pemahaman Good Governance*”. (Studi Pada Auditor Pemerintah di BPKP Perwakilan Bengkulu). Simposium Nasional Akuntansi XIII Purworkerto 2010.
- Wibowo, 2009. *Pengaruh Independensi Auditor, Komitmen Organisasi, Gaya Kepemimpinan, Pemahaman Good Governance Terhadap Kinerja Auditor*. (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di daerah Istimewa Yogyakarta). Skripsi tidak dipublikasikan. Universitas Islam Indonesia.
- Widyananda, Herman. 2008. *Revitalisasi Peran Internal Auditor Pemerintah Untuk Penegakan Good Governance di Indonesia*. Publikasi, Seminar, Makalah, dan Sambutan. Universitas Padjadjaran.
- Wood, R.E., 1986. *Task Complexity: Definition of the Construct. Organizational Behavior and Human Decision Process*. Vol. 37, No. 1.Hal: 60-82.
- Yuskar dan Devisia, Selly (2011). “*Pengaruh Independensi Auditor, Komitmen Organisasi, Pemahaman Good Governance, Integritas Auditor, Budaya Organisasi, Dan Etos Kerja Terhadap Kinerja Auditor*”. (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik Big Four yang Berafiliasi di Indonesia Tahun 2011). Simposium Nasional Akuntansi XIV Aceh 2011.
- <http://www.mag.co.id/tugas-dan-wewenang-badan-pemeriksa-keuangan-atau-bpk/>
- http://www.kompasiana.com/ruslan/aceh-perjuangan-untuk-korupsi_54f8349ba33311275e8b47d8
- <http://mataaceh.com/siaran-pers-bongkar-prilaku-korupsi-anggaran-perjalanan-dinas-pemerintah-aceh/>
- (Peraturan Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia No. 01 Tahun 2007. SPKN)
- <http://guruppkn.com/tugas-dan-fungsi-bpk>